

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam

Yang di susun oleh:

Suci Maharani
Aulia Rahmadani
Aura Yasbi
Maria Isabella
Alifah Takiyah Putri Cahyani

Dosen : Rosie Oktavia P.R,SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	5
2.1 Tujuan kegiatan.....	5
2.2 Manfaat Kegiatan	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.....	8
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	9
BAB IV PEMBAHASAN	11
BAB V PENUTUP.....	13
5.1. Kesimpulan	13
DAFTAR PUSTAKA	15

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “**Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam**” dapat dilaksanakan dengan baik dan laporan ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal, khususnya kawasan **Taman Rusa** yang memiliki potensi besar sebagai ruang rekreasi masyarakat, wisata fotografi, serta destinasi alternatif menikmati panorama Singapura dari Batam. Melalui kegiatan ini, tim berupaya memberikan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang perilaku sadar wisata, kebersihan lingkungan pantai, pelayanan wisata berbasis komunitas, serta pentingnya pengelolaan berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kelurahan Tanjung Pinggir, pengelola kawasan pantai, tokoh masyarakat, mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat menjadi rujukan untuk kegiatan serupa pada masa mendatang.

Batam,

Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan destinasi wisata seperti Taman Rusa Sekupang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas ruang publik dan keindahan alam, tetapi juga perlu mempertimbangkan keberadaan seni–budaya lokal sebagai unsur utama yang memperkaya pengalaman wisatawan. Dalam konteks hukum, seni–budaya yang menjadi bagian dari identitas suatu komunitas wajib mendapatkan perlindungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. UU ini mewajibkan perlindungan terhadap objek pemajuan kebudayaan seperti tradisi lisan, manuskrip, ritus, seni pertunjukan, kerajinan lokal, dan pengetahuan tradisional. Dengan demikian, setiap bentuk pemanfaatan budaya untuk kegiatan pariwisata harus memperoleh persetujuan komunitas, menghindari eksploitasi komersial yang merugikan masyarakat adat, serta menghormati hak kekayaan intelektual komunal.

Dari perspektif wisata sejarah, seluruh aktivitas yang menyentuh nilai historis suatu area harus mengacu pada aturan pelestarian benda cagar budaya dan situs sejarah sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Jika kawasan sekitar Taman Rusa memiliki narasi sejarah, cerita lokal, atau struktur lama yang memiliki nilai kultural, maka pemanfaatannya sebagai atraksi wisata wajib mengikuti ketentuan perlindungan, zonasi, pengembangan, dan pemanfaatan yang tidak mengganggu nilai historis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak karakter keaslian sejarah, baik fisik maupun nonfisik, serta tetap menempatkan sejarah sebagai sumber pembelajaran publik.

Sementara itu, untuk kegiatan wisata religi, pengelolaan kawasan harus memperhatikan norma keagamaan, etika kunjungan, serta perlindungan terhadap tempat ibadah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mensyaratkan bahwa destinasi harus menjamin ketertiban umum dan menghormati nilai-nilai adat serta agama. Kegiatan wisata pada lokasi yang memiliki nilai spiritual wajib menghindari pertunjukan atau aktivitas yang dapat melanggar norma kesucian tempat ibadah, serta harus menjaga suasana yang kondusif bagi masyarakat pemeluk agama setempat. Regulasi ini mempertegas bahwa wisata religi hanya dapat dilaksanakan jika tidak bertentangan dengan etika, kesopanan, dan kehormatan budaya spiritual masyarakat.

Selain undang-undang nasional, pengembangan wisata budaya, religi, dan sejarah juga diatur dalam dokumen perencanaan seperti RIPPARNAS (PP No. 50 Tahun 2011) yang menekankan pelestarian nilai budaya dan peningkatan peran masyarakat sebagai pelaku utama. Pemerintah daerah umumnya turut menerbitkan Peraturan Daerah terkait kebudayaan, cagar budaya, ketertiban umum, dan pemanfaatan ruang publik. Perda ini mengatur tata cara penyelenggaraan festival budaya, penggunaan ruang publik untuk kegiatan keagamaan, hingga pengaturan jam operasional dan etika wisata. Dengan adanya regulasi ini, setiap pengembangan atraksi budaya di Taman Rusa Sekupang harus mendapat izin yang sesuai, menjaga ketertiban, serta menjamin keamanan dan kenyamanan bagi komunitas lokal maupun wisatawan.

Melalui pemahaman hukum dan regulasi tersebut, pengembangan Taman Rusa Sekupang tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga mengedepankan tata kelola budaya yang bertanggung jawab dan sadar regulasi. Integrasi seni, budaya, sejarah, dan nilai religi dalam destinasi akan memberikan identitas yang lebih kaya dan bernilai tinggi, selama tetap mematuhi prinsip-prinsip perlindungan budaya, keberlanjutan, dan pelibatan aktif masyarakat. Pendekatan berbasis hukum ini memastikan bahwa pariwisata berkembang dalam koridor etis, berkelanjutan, serta memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kultural bagi masyarakat sekitar.

Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang merupakan salah satu ruang publik sekaligus lokasi rekreasi yang berada di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Area ini memiliki daya tarik alami berupa kolam air tawar yang dikelilingi ruang hijau, pepohonan yang teduh, serta area terbuka yang dimanfaatkan masyarakat untuk berolahraga, beristirahat, maupun menyelenggarakan berbagai aktivitas komunitas. Dukungan fasilitas seperti jalur pedestrian, arena bermain anak, spot swafoto, serta akses jalan yang mudah dijangkau menjadikan Taman Rusa Sekupang sebagai pilihan wisata alternatif bagi warga setempat maupun pengunjung domestik.

Meskipun menawarkan potensi yang menjanjikan, kawasan ini masih menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas. Rendahnya kesadaran sebagian pengunjung dan warga sekitar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan munculnya sampah di area kolam dan taman. Kondisi ini memengaruhi keindahan kawasan, kenyamanan pengunjung, serta citra destinasi secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola potensi wisata masih terbatas, baik

dalam hal pemahaman nilai ekonomi pariwisata, kualitas pelayanan kepada wisatawan, maupun inovasi dalam menciptakan atraksi atau kegiatan yang dapat menambah daya tarik kawasan.

Tantangan lain terlihat dari pengelolaan kawasan yang belum sepenuhnya maksimal sebagai ruang wisata edukatif dan rekreatif. Potensi alam, budaya setempat, serta aktivitas masyarakat sebenarnya dapat dikembangkan menjadi daya tarik yang lebih kuat apabila didukung pemahaman tentang kesadaran wisata, manajemen kawasan berbasis komunitas, dan perilaku ramah wisata. Selain itu, Taman Rusa Sekupang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata keluarga maupun ekowisata perkotaan yang menonjolkan unsur kebersihan, ketertiban, keamanan, serta keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan yang lebih terarah. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perilaku sadar wisata (Sapta Pesona), pelestarian lingkungan, serta potensi ekonomi sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjadi mitra aktif dalam pengembangan destinasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kemudian dirancang untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas warga, memperkuat partisipasi, serta menumbuhkan pola pikir kolektif tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan Taman Rusa Sekupang sebagai destinasi wisata yang nyaman, aman, bersih, dan berkelanjutan.



Selain itu, pemerintah daerah umumnya memiliki Peraturan Daerah (Perda) terkait kebudayaan, ketertiban umum, dan pengelolaan ruang publik, yang menjadi rujukan dalam mengatur penggunaan ruang publik untuk kegiatan seni, festival budaya, maupun acara keagamaan. Kehadiran aturan ini memastikan bahwa seluruh aktivitas pariwisata dilakukan secara tertib, aman, beretika, serta tetap menjaga kehormatan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Dengan memperhatikan aspek hukum tersebut, pengembangan Taman Rusa Sekupang tidak hanya berfokus pada optimalisasi ruang publik dan potensi wisata alami, tetapi juga pada penyelarasan kegiatan dengan regulasi seni, budaya, sejarah, dan religi. Pendekatan ini memudahkan masyarakat dalam mengembangkan atraksi budaya, mengelola kegiatan adat, dan memanfaatkan warisan sejarah secara bertanggung jawab. Hal ini sekaligus memperkuat jaminan hukum terhadap pelestarian budaya serta memastikan bahwa upaya pengembangan destinasi tetap dalam koridor keberlanjutan dan kepatuhan aturan.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Tujuan kegiatan

Tujuan pelaksanaan Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam pada Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang meliputi:

1. **Meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat** terhadap pentingnya sikap sadar wisata dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.
2. **Mendorong keterlibatan aktif warga** dalam memelihara, merawat, dan mengembangkan kawasan wisata Taman Rusa Sekupang.
3. **Memberikan pengetahuan** mengenai tata kelola destinasi wisata yang bersih, nyaman, ramah bagi pengunjung, serta berprinsip keberlanjutan.
4. **Menguatkan kapasitas masyarakat** dalam mengelola potensi wisata lokal melalui pendekatan berbasis pemberdayaan.
5. **Membangun kolaborasi** antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan untuk meningkatkan mutu serta citra destinasi wisata tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga membentuk pola perilaku yang konsisten dalam menjaga kawasan wisata. Kesadaran pariwisata perlu ditanamkan melalui contoh nyata, diskusi interaktif, serta praktik langsung agar masyarakat memahami bahwa perilaku kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas publik, dan bersikap ramah kepada pengunjung memiliki dampak besar terhadap citra destinasi. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dan etika berwisata, kawasan Taman Rusa Sekupang dapat menjadi model ruang publik yang bersih, tertib, dan nyaman.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara masyarakat dan pengelola kawasan terkait strategi pengembangan wisata yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Masyarakat perlu memahami bahwa pariwisata bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi juga peluang ekonomi yang dapat dioptimalkan. Melalui pemahaman tersebut, warga dapat didorong untuk mengembangkan produk lokal, membuat atraksi budaya, menjadi pemandu wisata mandiri, atau menciptakan

kegiatan berbasis komunitas yang dapat menarik minat wisatawan. Pendekatan pemberdayaan akan memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama dalam ekosistem pariwisata.

Lebih jauh, sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola kawasan menjadi landasan penting untuk menciptakan inovasi dalam pengembangan destinasi. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan dapat memperkenalkan wawasan baru, seperti konsep wisata berkelanjutan, pelayanan prima, serta strategi promosi digital yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Rusa Sekupang, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat sehingga destinasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam di Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang meliputi:

1. Meningkatnya pemahaman warga terkait prinsip-prinsip Sapta Pesona serta dasar-dasar perilaku wisata yang bertanggung jawab.
2. Terbangunnya kesadaran yang lebih kuat dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan kawasan wisata.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola destinasi berbasis keterlibatan komunitas.
4. Tertanamnya rasa memiliki pada warga terhadap Taman Rusa Sekupang sebagai ruang publik yang perlu dirawat bersama.
5. Meningkatnya kualitas penataan kawasan sehingga tampil lebih bersih, rapi, dan nyaman bagi para pengunjung.
6. Meningkatnya citra positif Taman Rusa Sekupang sebagai destinasi wisata keluarga yang layak menjadi pilihan rekreasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut memberikan dampak jangka panjang bagi warga sekitar, khususnya melalui peningkatan kemampuan mereka dalam memahami fungsi kawasan wisata sebagai aset sosial dan ekonomi. Dengan wawasan yang lebih komprehensif, masyarakat tidak hanya mampu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mulai

mengenali peluang baru seperti pengembangan usaha mikro, layanan pendamping wisata, maupun pembuatan produk kreatif yang dapat menunjang aktivitas pariwisata. Pada akhirnya, hal tersebut berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai pelaksana utama dalam pengelolaan destinasi berbasis komunitas.

Selain itu, meningkatnya keterlibatan warga mendorong terciptanya dinamika positif dalam pengelolaan kawasan. Sinergi antara masyarakat, pengelola wisata, dan mahasiswa memacu munculnya berbagai inovasi untuk menghadirkan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berorientasi pada kelestarian lingkungan. Kehadiran komunitas yang semakin sadar pariwisata juga membantu mengendalikan perilaku yang tidak bertanggung jawab, sehingga standar kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Penataan lingkungan yang semakin baik turut meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk kembali berkunjung.

Dampak lain yang terlihat adalah membaiknya citra Taman Rusa Sekupang sebagai ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah bagi keluarga. Dengan reputasi yang semakin positif, kawasan ini berpotensi berkembang menjadi salah satu destinasi unggulan yang mampu berkontribusi pada promosi pariwisata daerah. Situasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk menginisiasi program lanjutan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi pondasi awal dalam membangun ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi warga serta lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini meliputi beberapa capaian sebagai berikut:

1. **Meningkatnya wawasan masyarakat** mengenai prinsip pariwisata berkelanjutan serta nilai-nilai Sapta Pesona.
2. **Tersusunnya modul atau bahan pelatihan** yang memuat topik kebersihan lingkungan, pelayanan wisata, dan komunikasi dasar, yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.
3. **Terdokumentasinya seluruh rangkaian kegiatan** melalui foto, video, serta penyusunan laporan akhir PKM.
4. **Meningkatnya kualitas praktik kebersihan lingkungan**, ditunjukkan dengan tersedianya titik pembuangan sampah, kegiatan bersih-bersih area wisata, serta pemasangan poster edukatif di Kawasan Taman Rusa Sekupang.

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan dan materi pelatihan, tetapi juga memberikan fondasi bagi masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pariwisata berkelanjutan, warga dapat melihat bahwa kualitas destinasi sangat bergantung pada perilaku kolektif. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan menjadi modal dasar dalam mengembangkan pola pikir sadar wisata yang lebih kuat dan konsisten.

Selain itu, tersedianya modul pelatihan menjadi salah satu luaran strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lanjutan. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan berikutnya, sebagai panduan untuk komunitas lokal, maupun sebagai referensi bagi kelompok pemuda atau organisasi masyarakat yang ingin melakukan pengembangan wisata di lingkungannya. Dengan demikian, materi pelatihan tersebut tidak hanya berfungsi saat PKM berlangsung, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan berkelanjutan yang memperkuat kapasitas masyarakat.

Dokumentasi yang dihasilkan juga memiliki nilai penting sebagai arsip kegiatan serta bukti capaian PKM. Foto dan video dapat dimanfaatkan untuk publikasi, evaluasi, hingga mengajukan program lanjutan baik ke institusi pendidikan, pemerintah daerah, maupun sponsor eksternal. Dokumentasi ini sekaligus berperan sebagai alat promosi bagi Taman Rusa Sekupang, yang menunjukkan bahwa masyarakat dan pihak lain telah melakukan upaya nyata dalam pengembangan destinasi. Dampak ini berpotensi meningkatkan perhatian publik dan mendorong pihak lain untuk turut berpartisipasi.

Luaran berupa peningkatan praktik kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa PKM ini menghasilkan dampak langsung yang dapat dirasakan. Tersedianya fasilitas seperti tempat sampah, poster himbauan, dan pelaksanaan aksi bersih kawasan merupakan bukti konkret bahwa masyarakat mulai menunjukkan perilaku proaktif dalam menjaga lingkungan wisatanya. Jika praktik ini dilakukan secara berkelanjutan, kawasan Taman Rusa Sekupang akan semakin tertata dan menarik bagi wisatawan. Perubahan positif ini membuka peluang pengembangan destinasi menjadi lebih profesional, aman, dan ramah bagi pengunjung.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Sosialisasi – Edukasi – Aksi Partisipatif – Evaluasi* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

- Kunjungan lapangan untuk melihat kondisi nyata
- Mengidentifikasi isu dan kebutuhan masyarakat
- Melakukan pendokumentasian keadaan kawasan

2. Koordinasi dan Perizinan

- Pertemuan dengan pihak kelurahan, pengelola Taman Rusa Sekupang, serta tokoh masyarakat
- Penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan

3. Sosialisasi dan Edukasi

- Penyampaian materi mengenai kesadaran wisata dan prinsip Sapta Pesona
- Pelatihan terkait perilaku ramah wisata
- Edukasi tentang pentingnya kebersihan serta pengelolaan sampah

4. Aksi Lapangan / Kegiatan Pengabdian

- Melakukan kerja bakti membersihkan area kolam dan taman
- Pemasangan media edukatif berupa poster kebersihan dan himbauan etika wisata
- Simulasi pelayanan wisata berbasis komunitas

Pendekatan bertahap yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan terstruktur dan tepat sasaran. Tahap observasi awal berfungsi untuk memahami karakteristik kawasan secara menyeluruh, termasuk tantangan lingkungan dan perilaku pengunjung. Informasi yang diperoleh dari survei dan dokumentasi menjadi dasar dalam merumuskan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan landasan data lapangan, program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan relevan.

Tahap koordinasi dan perizinan memastikan kegiatan berlangsung secara legal dan mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait. Keterlibatan kelurahan, pengelola kawasan, dan tokoh masyarakat sangat penting karena mereka adalah pemegang peran strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Melalui proses koordinasi ini, seluruh pihak memperoleh pemahaman bersama tentang tujuan kegiatan dan kontribusi masing-masing. Pola komunikasi yang baik juga mempermudah proses mobilisasi masyarakat dan pencapaian target kegiatan PKM. Sementara itu, tahap sosialisasi dan edukasi menjadi inti pembelajaran bagi masyarakat. Penyampaian materi tentang Sapta Pesona dan perilaku ramah wisata membuka wawasan baru tentang bagaimana sebuah kawasan wisata seharusnya dikelola dan dijaga. Pelatihan ini juga membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah turut menanamkan kesadaran bahwa lingkungan yang terjaga merupakan fondasi utama keberhasilan pariwisata berbasis komunitas.

Tahap terakhir, yaitu aksi lapangan, menjadi momentum nyata dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan. Melalui kegiatan bersih-bersih, pemasangan signage edukatif, dan simulasi pelayanan wisata, masyarakat secara langsung terlibat dalam upaya menjadikan kawasan lebih tertib dan nyaman. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik di lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Taman Rusa Sekupang. Pelaksanaan aksi partisipatif ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pelaksana PKM dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi destinasi wisata.

BAB IV PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Eksplorasi Keindahan Taman Rusa : Potensi Wisata Alam” dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari warga maupun pihak pengelola Taman Rusa Sekupang. Adapun capaian utama kegiatan ini meliputi:

1. **Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Wisata (Satpa Pesona)**

Materi sosialisasi diberikan kepada warga sekitar, pengunjung, dan pengelola kawasan. Peserta memahami esensi dari Satpa Pesona—aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan—yang terbukti melalui antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

2. **Penyuluhan Kebersihan serta Pengelolaan Sampah**

Masyarakat memperoleh wawasan mengenai dampak negatif sampah terhadap daya tarik destinasi. Edukasi ini mendorong perubahan perilaku, termasuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mulai menerapkan pemilahan sampah sederhana.

3. **Aksi Bersih Kawasan Taman Rusa**

Kegiatan gotong royong melibatkan mahasiswa, pengelola kawasan, dan masyarakat. Pembersihan dilakukan pada area kolam, jalur pedestrian, taman, serta bangku pengunjung. Hasilnya, kawasan tampak lebih rapi dan layak dikunjungi.

4. **Pemasangan Signage Edukatif**

Tim PKM menempatkan poster dan papan kecil berisi pesan sadar wisata, seperti “Buang Sampah pada Tempatnya” dan “Jaga Ketertiban”. Signage ini menjadi pengingat visual agar pengunjung berperilaku tertib.

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Selama proses sosialisasi, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak menganalisis perilaku sehari-hari yang berdampak pada lingkungan wisata. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan warga memahami bahwa mereka adalah aktor utama dalam menjaga kualitas destinasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap Satpa Pesona menjadi dasar untuk membangun budaya sadar wisata yang berkelanjutan.

Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah juga memberikan dampak signifikan bagi kawasan Taman Rusa Sekupang. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penguatan kapasitas ini menciptakan perubahan perilaku yang terlihat dari adanya inisiatif warga dalam mengurangi sampah serta menjaga fasilitas umum. Pemilahan sampah sederhana yang mulai diterapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan modern.

Aksi bersih kawasan menjadi kegiatan yang memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa upaya memperbaiki destinasi tidak hanya bergantung pada pemerintah atau pengelola, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa. Perbaikan fisik kawasan yang terlihat setelah kegiatan menciptakan rasa bangga dan mendorong warga untuk menjaga kondisi tersebut. Selain mempengaruhi estetika, kegiatan ini juga meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga dapat berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan lokal.

Pemasangan signage edukatif berperan penting dalam membentuk perilaku jangka panjang. Pesan visual yang terpampang di berbagai titik kawasan menjadi pengingat yang efektif bagi pengunjung tentang etika dan tanggung jawab dalam berwisata. Kehadiran signage ini memperkuat pesan yang disampaikan dalam sosialisasi dan memastikan bahwa informasi tersebut terus tersampaikan kepada pengunjung baru. Secara tidak langsung, hal ini membantu menciptakan lingkungan wisata yang tertib, bersih, dan ramah sehingga mendukung citra positif Taman Rusa Sekupang sebagai destinasi urban yang layak dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kawasan Wisata Taman Rusa Sekupang Batam menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata dapat dicapai melalui rangkaian sosialisasi, edukasi, serta keterlibatan langsung dalam aksi di lapangan. Warga mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan sikap ramah terhadap wisatawan, dan menciptakan suasana kawasan yang aman serta nyaman bagi para pengunjung.

Program ini turut mempererat hubungan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan, sehingga tercipta kerja sama yang produktif dalam upaya pelestarian serta pengembangan destinasi wisata lokal. Kehadiran kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan wisata juga menjadi bukti bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dikelola secara berkelanjutan di masa mendatang.

5.2. Rekomendasi

1. Diperlukan pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkesinambungan oleh pihak kelurahan atau pengelola kawasan untuk memastikan peningkatan kesadaran masyarakat tetap terjaga.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperbaiki dan memaksimalkan fasilitas pendukung seperti penyediaan tempat sampah terpilah, penambahan lampu penerangan, serta perbaikan jalur pedestrian untuk menunjang kenyamanan wisatawan.
3. Kelompok masyarakat peduli wisata perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan tata kelola kegiatan berbasis komunitas agar perannya semakin optimal.
4. Diperlukan pendampingan secara terus-menerus dari akademisi atau mitra perguruan tinggi guna menjaga keberlanjutan program yang telah dijalankan.
5. Pengembangan potensi ekonomi lokal, termasuk UMKM kuliner dan produk kreatif, dapat dimasukkan sebagai strategi tambahan untuk memperkuat daya tarik destinasi.

6. Pengunjung juga perlu diberikan edukasi secara konsisten melalui penambahan signage, materi informasi, atau kampanye digital agar budaya wisata yang beretika dapat terus diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Pitana, I G., & Diarta, I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). *The Development of Community-based Tourism*. CABI Publishing.

Lampiran



